

**PENERAPAN TEKNIK *PARTNER A AND B* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 005 BINUANG KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

NURZAIMA

NIM . 10918007248

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK *PARTNER A AND B* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 005 BINUANG KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURZAIMA

NIM . 10918007248

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nurzaima (2013): Penerapan Teknik *Partner A and B* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Teknik Partner A and B dalam meningkatkan Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 005 Binuang tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 8 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Teknik Partner A and B untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah persentase untuk mengolah data yang terkumpul melalui observasi. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan pada setiap siklus pelaksanaan tindakan dengan menggunakan rumus hasil belajar individu dan ketuntasan klasikal.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, sebelum dilakukan tindakan hanya 10 siswa (45,45%) yang nilainya mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, untuk rata-rata mencapai 59,31 dengan kategori “Rendah”. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 65 meningkat hingga 14 siswa atau (63,64%), untuk nilai rata-rata mencapai 65,68 dengan kategori “Cukup”. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat hingga mencapai 18 siswa atau (81,82%) siswa yang memperoleh nilai 65, untuk rata-rata mencapai 80,45% dengan kategori “Tinggi”. Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Teknik Partner A and B dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Nurzaima (2013): The Implementation of Partner A and B Technique to Improve Students' Learning Results of Science at The Fifth Year Students of State Elementary School 005 Binuang Sub-District of Bangkinang Seberang the Regency of Kampar.

The study was motivated by the low of students' learning of science at the fifth year students of state elementary school 005 Binuang sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The purpose of study was to find out the implementation of partner A and B technique to improve students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 005 Binuang sub-district of Bangkinang Seberang the Regency of Kampar.

The subjects of study were a teacher and fifth year students of state elementary school 005 Binuang of school year 2012-2013 numbering 22 students, 14 male students and 8 female students, and the object of study was the implementation of partner A and B technique to improve students' learning results. The data collection techniques were observation, test and documentation. The data analysis technique used was percentage for analyzing the data obtained through observation. While students' learning results obtained from daily test at every cycle of action implementation by using the formula of individual students' learning and classical achievement.

The results of study indicated the improvement of students' learning results at prior action, at the first cycle and at the second cycle, at prior action only 10 students (45.45%) and the score that reached KKM score specified was 65, for average score was 59.31 and is categorized "low". At the first cycle the students those achieved less than 65 14 students or (63.64%), for average score was 65.68 and is categorized "enough". At the second cycle the 18 passed or (81.82%) the students reached the score less than 65, for average score was 80.45% and is categorized "good". The data above indicated that the implementation of partner A and B technique improved students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 005 Binuang sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar.

**نوزيما (2013): تطبيق تقنية الشريك أ و ب لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005
بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار.**

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة انخفاض حصول تعلم الطلاب في درس
لصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005
بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار. تهدف الدراسة لمعرفة تطبيق تقنية الشريك أ و ب
لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة
الابتدائية الحكومية 005 بنوانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ م
المواضيع في هذه الدراسة

الابتدائية الحكومية 005 2013-2012 22 22
14 ت، ثم الهدف في هذه الدراسة تطبيق تقنية الشريك أ و ب لترقية
حصول تعلم الطلاب. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة، الاختبار
و التوثيق. أما تقنية تحليل البيانات هي نسبة مؤوية للبيانات المكتسة من الملاحظة.
ي كل دور تنفيذ الإجراء باستخدام
صيغة حصول تعلم الطلاب الفردية و النجاح كلاسيكال.

تدل حصول البحث على ترقية حصول تعلم الطلاب قبل الإجراء، في الدور
10 طلاب و تصل نسبتها إلى
(45 45 في المائة) و نتيجة الأدنى المقررة هي 65، و معدل النتيجة 31 59 و هي
على المستوى "منخفض". بعد أداء الإجراء في الدور الأول كان الطلاب الذين
حصلوا على النتيجة أقل من 65 14 طالبا و نسبتها (63 64)
معدل النتيجة نحو 65 68 و هي على المستوى "مقبول". و في الدور الثاني تترقى
حصول تعلم الطلاب حتى يكون الطلاب الناجحون نحو 18 طالبا و نسبتها (81 82
في المائة) و الطلاب الذين حصلوا على ما أقل من 65 و معدل النتيجة 45 80
المائة و هي على المستوى "جيد". تدل هذه الحالة على أن تطبيق تقنية الشريك أ و
ب يحسن حصول تعلم الطلاب في درس العلو
الابتدائية الحكومية 005 بنوانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan tentang Teknik <i>Partner A and B</i>	9
B. Tinjauan Hasil Belajar	12
C. Penelitian yang Relevan.....	17
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Variabel yang Diteliti.....	23
D. Rencana Tindakan	23
E. Instrumen Penelitian	26
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	39
C. Analisis Keberhasilan Tindakan	69
D. Pembahasan.....	72

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitas kegiatan belajar mereka. Secara detil, dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹ Oleh karena itu, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Guru dan Dosen adalah tenaga pendidik yang mengembangkan potensi anak didik tersebut, tentunya di dunia pendidikan harus mempunyai tenaga pendidik yang handal dan ahli dibidang pembelajaran. Hamalik mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.² Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Bagi seorang guru, mengajar merupakan tugas yang

¹Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2009, h. 2.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 27.

wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.³

Salah satu bidang studi yang harus mendapatkan bimbingan belajar bagi siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁴ IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dalam dunia pendidikan, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (SD) dan pembelajaran IPA bukan hal yang asing lagi bagi kita. Di SD pembelajaran IPA dipelajari secara keseluruhan agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menciptakan siswa berfikir secara logis, rasional, kritis dan ilmiah bukan mengada-ada.

Jadi mata pelajaran IPA harus diperhatikan kemajuannya terutama anak didik yang akan menjadi orang dewasa, agar mengenal, memahami, dan menguasai ilmu tersebut untuk meningkatkan hidup dan bermamfaat bagi mereka kedepannya. Tujuan dari pemberian mata pelajaran IPA kepada peserta didik adalah :

³ *Ibid.*, h. 50.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 136.

1. memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap,
2. menanamkan sikap hidup ilmiah,
3. memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan,
4. mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya,
5. menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.⁵

Agar pembelajaran IPA berjalan dengan baik di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tentu seorang guru harus mampu untuk menciptakan proses pembelajaran yang sebaik mungkin. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran baik dalam menggunakan strategi, metode, pendekatan maupun teknik agar pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan, dapat melibatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung serta mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang disajikan secara baik tentunya akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

Sebagai guru yang baik, hendaknya selalu berusaha untuk melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang berkualitas dari segi apapun. Namun kebanyakan yang terjadi di lapangan atau pada praktiknya, guru mengajarkan IPA dengan cara yang kurang inovatif, maka tidak mengherankan banyak siswa yang tidak mengerti apa yang dijelaskan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya

⁵ *Ibid.*, h. 142.

melakukan metode pembelajaran yang berpusat pada guru saja, sehingga siswa hanya sekedar mendengar materi yang disampaikan. Dan pada saat dilakukan evaluasi oleh guru, banyak siswa yang mendapat nilai rendah.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di kelas V terutama pada mata pelajaran IPA di SD 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada tanggal 11 Januari 2013, diperoleh keterangan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat juga dilihat dari gejala-gejala kesulitan yang dialami oleh anak didik ketika belajar IPA, yaitu sebagai berikut :

1. Dari 22 orang siswa hanya 10 siswa yang mencapai hasil belajar di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Ketika diberikan ulangan pada pembahasan sipat-sipat cahaya, hanya 10 siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.
3. Hasil pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan siswa pada pembahasan sipat-sipat cahaya masih banyak yang memperoleh nilai di bawah 65, hal ini terlihat ketika dikoreksi bersama-sama hanya 14 orang siswa yang menjawab dengan benar.⁶

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Diantaranya sebagai berikut :

⁶ Wawancara Secara Umum dengan Guru Kelas V pada Mata Pelajaran IPA, Nuraini. Tanggal 11 Januari 2013.

1. Guru memberikan arahan dan contoh-contoh terlebih dahulu sebelum memberikan PR.
2. Guru berusaha lebih memacu siswa untuk bertanya dengan memberi motivasi berupa hadiah.
3. Memberikan pelajaran tambahan di akhir proses belajar mengajar.
4. Menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, seperti memberikan pertanyaan diawal pelajaran.

Namun dari upaya yang dilaksanakan, hasil belajar siswa yang diharapkan masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Tentu perlu pemilihan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran IPA kepada siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dsar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Teknik *Partner A and B* ini belum pernah diterapkan pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah tersebut dengan suatu teknik yakni teknik *Partner A and B*. Teknik *Partner A and B* merupakan kegiatan yang mudah diterapkan dan menyenangkan yang mendorong kemampuan berbicara siswa, mendengarkan, dan kerja sama.

Teknik *Partner A and B* lebih ditekankan pada kerja berpasangan agar dapat lancar berbicara, dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan menyimpan apa yang ada dipikiran supaya dapat mengosongkannya dan suatu alat meringkas untuk interaksi. Teknik ini merupakan suatu cara yang cepat untuk membuat siswa mengolah suatu pembelajaran yang terjadi pada jangka waktu yang pendek dan menyiapkan otak mereka untuk pembelajaran lebih lanjut. Dengan cara ini

akan mendorong kemampuan berbicara siswa, mendengarkan, pemahaman, dan kerja sama dengan pasangan.⁷

Berdasarkan latar belakang dan teknik *Partner A and B* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan *Teknik Partner A and B* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁸. Yang dimaksud hasil belajar disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran IPA dilaksanakan.
2. Teknik *Partner A and B* merupakan Teknik yang dilakukan secara berpasangan agar dapat lancar berbicara, dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan menyimpan apa yang ada di pikiran supaya dapat mengosongkannya.⁹ Guru memilih siapa yang menjadi pasangan A dan siapa yang menjadi pasangan B dan diminta kedepan kelas, setelah itu pasangan A berbicara selama 1 menit tentang materi yang telah dipelajari, pasangan B diam dan mendengarkan apa yang di jelaskan pasangan A

⁷ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011, h. 142.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22.

⁹ Rick Wormeli, *Loc Cit.*

dengan baik, dilakukan secara bergantian. Pasangan B tidak boleh menyebutkan hal yang telah disebutkan oleh pasangan A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, Bagaimanakah penerapan Teknik *Partner A and B* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *Partner A and B* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Teknik Partner A and B

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Suyono dan Hariyanto menjelaskan teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran.¹ Zubaidi menjelaskan teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti meskipun dalam korider metode yang sama.²

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian,

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 21.

² Zubaidi, *Desain Pendidikan Kara*. ta: Kencana, 2011, h. 189.

atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.³

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, khususnya hasil belajar siswa. Sedangkan teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Partner A and B*.

2. Teknik *Partner A and B*

Teknik *Partner A and B* merupakan pasangan agar dapat lancar berbicara, dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan menyimpan apa yang ada di pikiran supaya dapat mengosongkannya, mirip dengan membuat salinan file pada computer ke CD. Teknik ini adalah suatu cara yang cepat untuk membuat siswa mengolah suatu pembelajaran yang terjadi pada jangka waktu yang pendek dan menyiapkan otak mereka untuk pembelajaran lebih lanjut. Guru yang membagi pelajaran dengan cara seperti ini akan menolong siswa untuk memindahkan informasi tersebut ke ingatan jangka panjang. Dalam penerapannya guru memilih pasangan dan menentukan siapa pasangan A dan siapa pasangan B. Guru meminta siswa ke depan kelas secara berpasangan. Pasangan A menjelaskan materi yang

³ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 1.

baru dipelajarinya kepada pasangan B, sedangkan pasangan B mendengarkan dengan baik begitu sebaliknya. Pasangan B tidak boleh mengulangi apa yang telah disebutkan oleh pasangan A. Dengan tujuan mereka bisa mengulangi informasi yang baru mereka dengar selama 15 menit dan mereka bisa membagi pemikirannya secara koheren kepada siswa yang lain. Dengan cara ini siswa dapat belajar secara efektif dengan memanfaatkan kecakapan pendengaran.

Langkah-Langkah Teknik *Partner A and B* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru memilih pasangan dan menentukan siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B.
- 3) Guru meminta siswa ke depan kelas dengan pasangannya yaitu *Partner A and B* dengan saling berhadapan.
- 4) Guru meminta pasangan A yang menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B diminta untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A mengenai pembelajaran yang baru terjadi. Apabila ada kesulitan bagi pasangan A, guru mengizinkan siswa sesekali melihat catatannya.
- 5) Guru meminta pasangan B yang menjelaskan idenya selama satu menit kemudian pasangan A yang mendengarkan pasangan B menjelaskan idenya selama satu menit.

- 6) Guru meminta siswa agar tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang baru dipelajari.⁴

B. Tinjauan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁵ Agus Suprijono menyatakan bahwa perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁶

⁴ Rick Wormeli, *Op Cit.*, h. 142-143.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 3-5.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 7.

Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁷

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian

⁷ Nana Sudjana, *Op Cit.*, h. 22-23.

pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar IPA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.⁸

Berdasarkan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 44.

digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁹

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor eksteren (dari luar diri

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 54-60.

¹⁰ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 145.

subjek belajar). Teknik yang guru gunakan termasuk ke dalam faktor eksteren.

3. Hubungan Teknik *Partner A and B* dengan Hasil Belajar

Teknik *Partner A and B* merupakan teknik menjelaskan secara berpasangan. Dalam kegiatan berpasangan siswa dapat mengajar sesama siswa lainnya, bahkan lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru.¹¹ Dengan demikian siswa akan belajar lebih giat dan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi. Teknik ini menuntut siswa untuk menjelaskan pelajaran secara berpasangan dalam bentuk ringkasan materi yang telah dipelajari. Dan kegiatan yang dilakukan siswa merupakan hasil belajar.

Menurut Sudjana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor keluarga. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sedangkan hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tindaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan.¹²

¹¹ Rick Wormeli, *Loc Cit.*

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, h. 39-40.

Teknik pembelajaran ini berdasarkan pada teori belajar Ausubel. Pada teori Ausubel penggunaan teknik pembelajaran sebagai kerangka isi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Jika ditata dengan baik, akan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran yang baru, serta hubungannya dengan materi yang telah dipelajari.¹³

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilawati pada tahun 2011 yang berjudul Penerapan Teknik *Partner A and B* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 002 Muara lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Setelah dianalisis diketahui terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar IPA sebelum penerapan dan motivasi belajar IPA setelah penerapan Teknik *Partner A and B*. pada tahap prasiklus diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA rata-rata 49,25%, pada siklus I terlihat motivasi belajar IPA siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 63,2%. Selanjutnya dilaksanakan siklus II dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 79,45% dan dikategorikan motivasi belajar siswa tergolong tinggi.¹⁴

¹³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahatsya, 2012, h. 44.

¹⁴ Dewi Susilawati, *Penerapan Teknik Partner A and B untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Muara lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, Pekanbaru: UNRI, 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilawati memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas (PTK), teknik dan langkah-langkah pelaksanaannya pun sama, mata pelajarannya pun sama-sama IPA. Sedangkan perbedaan antara penelitian Dewi Susilawati dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Dewi susilawati meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa, kelas yang digunakan adalah kelas V SDN 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Kedua, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selpi Triyunita pada tahun 2012 yang berjudul Penerapan Teknik *Partner A and B* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pokok Bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan dan Pergerakan Nasional Kelas V SDN 008 Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Berhasilnya penerapan teknik *partner a and b* pada mata pelajaran IPS, diketahui dari adanya peningkatan aktivitas belajar dalam pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan dan Pergerakan Nasional . Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada mata pelajaran IPS dengan penerapan teknik *Partner A and B* dapat dikatakan berhasil, dari prasiklus ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya sebesar 56,2%, kemudian pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 62,2% dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 76,5%. Dan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Selpi Triyunita memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama Penelitian Tindakan Kelas, teknik dan langkah-langkahnya pun sama. Sedangkan perbedaan antara penelitian Selpi Triyunita dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Selpi Triyunita meneliti tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa, mata pelajaran yang diteliti adalah IPS, kelas yang digunakan adalah kelas V SDN 008 Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Ketiga, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Adrika dengan judul Penerapan Teknik *Partner A and B* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP I Dayo Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Setelah dianalisis diketahui terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar Bahasa Indonesia sebelum penerapan dan motivasi belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan Teknik *Partner A and B*. Pada prasiklus motivasi siswa mengikuti proses belajar hanya sekitar 45,50%, kemudian setelah dilaksanakan siklus I mengalami kenaikan hingga menjadi 64,2% dan pada siklus II motivasi belajar siswa menjadi 78,45%.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nila Adrika memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama Penelitian Tindakan Kelas, teknik dan langkah-

¹⁵ Nila Adrika, *Penerapan Teknik Partner A and B untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP I Dayo Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Pekanbaru: UIR, 2012.

langkahnya pun sama. Sedangkan perbedaan antara penelitian Nila Adrika dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Nila Adrika meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa, mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia, kelas VII SMP I Dayo Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator keberhasilan aktivitas guru dengan penerapan Teknik

Partner A and B adalah :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru memilih pasangan dan menentukan siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B.
- c. Guru meminta siswa ke depan kelas dengan pasangannya yaitu *Partner A and B* dengan saling berhadapan.
- d. Guru meminta pasangan A yang menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B diminta untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A mengenai pembelajaran yang baru terjadi. Apabila ada kesulitan bagi pasangan, guru mengizinkan siswa sesekali melihat catatannya.

- e. Guru meminta pasangan B yang menjelaskan idenya selama satu menit kemudian pasangan A yang mendengarkan pasangan B menjelaskan idenya selama satu menit.
- f. Guru meminta siswa agar tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang baru dipelajari.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Partner A and B* adalah :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa sudah mendapatkan pasangan yaitu siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B.
- c. Siswa ke depan kelas dengan pasangannya yaitu *Partner A and B* dengan saling berhadapan.
- d. Siswa yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya selama satu menit. Siswa yang menjadi pasangan B mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A mengenai pembelajaran yang baru terjadi. Jika ada kesulitan, siswa sesekali melihat catatannya.
- e. Siswa yang menjadi pasangan B menjelaskan idenya selama satu menit. Siswa yang menjadi pasangan A mendengarkan apa yang dijelaskan oleh siswa pasangan B.
- f. Siswa tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang baru dipelajari.

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁶ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan teknik *Partner A and B* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 257.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada bulan Mei tahun 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik *Partner A and B* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

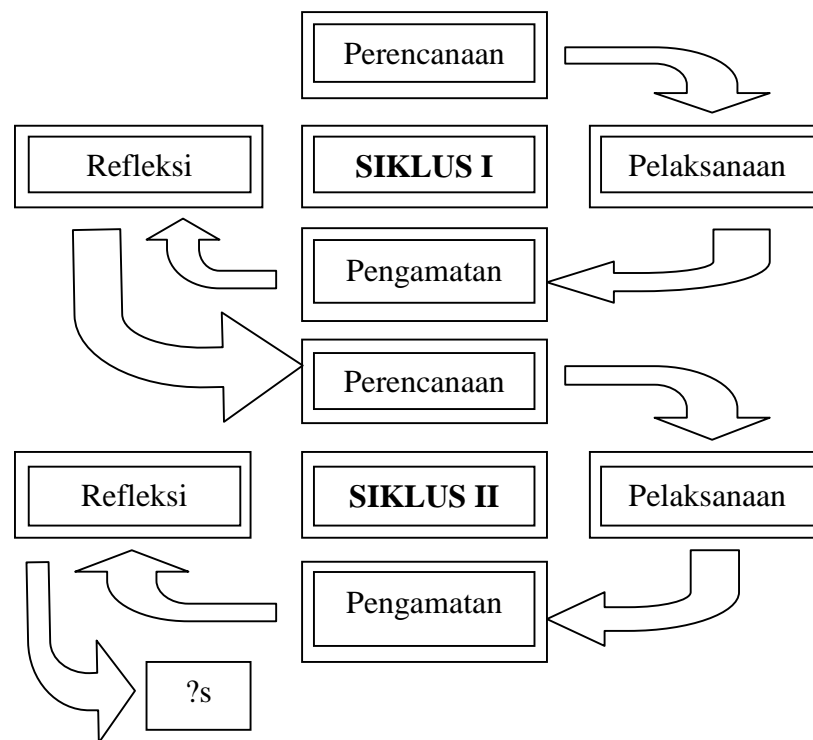
C. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan Teknik *Partner A and B*, dan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar siswa.

D. Rencana Tindakan

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang

dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ Adalah sebagai berikut :



Gambar III.1 Siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- Menyusun Silabus
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Mempersiapkan lembar observasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. h.16.

- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan Teknik *Partner A and B*.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal :

- 1) Guru melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum memulai pelajaran.
- 2) Memulai pelajaran dengan membaca do'a.
- 3) Guru melakukan absensi siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi.
- 5) Guru memotivasi siswa melalui tanya jawab.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru memilih pasangan dan menentukan siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B.
- 3) Guru meminta siswa ke depan kelas dengan pasangannya yaitu *Partner A and B* dengan saling berhadapan.
- 4) Guru meminta pasangan A yang menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B diminta untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A. Apabila ada kesulitan bagi pasangan, guru mengizinkan siswa sesekali melihat catatannya.
- 5) Guru meminta pasangan B yang menjelaskan idenya selama satu menit kemudian pasangan A yang mendengarkan pasangan B menjelaskan idenya mengenai pembelajaran yang baru terjadi.

- 6) Guru meminta siswa agar tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang baru dipelajari.

c. Kegiatan akhir :

- 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Benuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

b. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

E. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. Silabus dapat digunakan sebagai pedoman

dalam pengembangan pembelajaran, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran sampai sistem penilaian. Di dalam silabus termuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, bahan/alat dan sumber.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman ataupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas proses pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar Pengamatan

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran dengan Teknik *Partner A and B* oleh guru dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

b. Tes Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.² Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa tes individu yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes berupa uraian atau essay, yaitu tes yang berbentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya berupa kalimat yang panjang yang dilakukan pada akhir siklus dan berguna untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan Teknik *Partner A and B*.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui profil sekolah.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka.³ Data kuantitatif penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru, siswa dan tes hasil belajar siswa.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 127.

³ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2012, h. 4.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan Teknik *Partner A and B*.

b. Tes

tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif dalam penelitian ini berupa ulangan harian I, dan ulangan harian II.

c. Dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Aktivitas guru dan murid dianalisis melalui lembar observasi. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data hasil belajar siswa berguna untuk menjawab rumusan masalah.

a. Analisis Aktivitas Guru

Untuk mengukur aktivitas guru dengan menerapkan teknik *Partner A and B* terdapat 6 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4, yaitu 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna.⁴ Dengan ketentuan tersebut, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 24 yaitu 6×4 dan skor minimal adalah 6 yaitu 6×1 .⁵ Sedangkan untuk menentukan 4 kategori tingkat kesempurnaan guru dengan penerapan teknik *Partner A and B*, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah klasikal yang diinginkan, yaitu 4 keterangan 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna.

b) Menentukan interval (I), yaitu: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan teknik *Partner A and B*, yaitu:

Sempurna	19,5 - 24
Cukup sempurna	15 - 18,5
Kurang sempurna	10,5 - 14
Tidak sempurna	6 - 9,5 ⁶

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, h. 146.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 418.

⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005, h. 47.

b. Analisis Aktivitas Siswa

Untuk mengukur siswa dengan menerapkan teknik *Partner A and B* terdapat 6 indikator, dengan pengukuran jika dilakukan maka skornya = 1, jika tidak dilakukan, maka skornya = 0. Dengan ketentuan tersebut, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 132, yaitu $1 \times 6 \times 22$.⁷ Sedangkan untuk skor minimal adalah 0, yaitu $0 \times 6 \times 22$. Untuk menentukan:

a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 dengan keterangan 4 untuk tinggi, 3 cukup tinggi, 2 kurang tinggi dan 1 tidak tinggi.⁸

b) Menentukan interval, yaitu: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan teknik *Partner A and B*, yaitu:

Sangat tinggi	100 - 132
Tinggi	67 - 99
Rendah	34 - 66
Rendah sekali	0 - 33 ⁹

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan teknik *Partner A and B* terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁷ *Ibid.*

⁸ *Op Cit.*

⁹ *Ibid.*

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang diberi persentasenya

N = jumlah frekuensi (banyaknya individu)

100% = bilangan tetap.¹⁰

c. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Hasil belajar individu = $\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh butir soal}}$ x skor tiap soal.¹¹

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa, menurut ngalim purwanto adalah sebagai berikut:

86 - 100	Sangat Tinggi
76 - 85	Tinggi
60 - 75	Cukup
55 - 59	Rendah
< 54	Rendah Sekali. ¹²

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 43.

¹¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007, h. 380-381.

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang

Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar terletak di jalan Sungkinang Desa Binuang, sekolah ini berdiri pada tahun 1979. Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang mengalami perubahan nomor sebanyak 4 kali. Awal mula sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 011 pada tahun 1979, kemudian pada tahun 1985 berubah nama menjadi 013, kemudian pada tahun 2002 berubah lagi menjadi 014, karena adanya pemekaran kecamatan yaitu dulunya kecamatan bangkinang kemudian menjadi bangkinang seberang, kemudian pada tahun 2009 sampai sekarang berubah menjadi 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Karena Binuang sudah menjadi desa pada tahun 2009.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang
No. Statistik Sekolah	: 101140650014
Status Sekolah	: Negeri
Lokasi Sekolah	: Jalan Sungkinang Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“mewujudkan warga SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang seberang Kabupaten Kampar menjadi manusia cerdas, bertaqwa dan berbudaya.”

b. Misi

- 1) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 2) Meningkatkan professional guru dalam proses BBM
- 3) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang shaleh dan santun.

4. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Semenjak berdiri hingga saat ini, SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 kali, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 1
Nama-nama Kepala Sekolah SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang Pernah Menjabat

No	Nama	Masa Menjabat
1	Agus Salim	1979-1982
2	Idris. Hs	1982-1987
3	H. Sarbaini	1987-1995
4	Abu Hasan	1995-2002
5	Ayub	2002-2005
6	Suhaimi	2005-2007
7	Murnis, S.Pd	2007-2008
8	Hamidi, S.Pd	2008-sampai sekarang

Sumber : SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang

5. Keadaan Sekolah

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 005 Binuang kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar berjumlah 164 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 005 Binuang Kecamatan
Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	17	16	33
II	10	11	21
III	18	16	34
IV	12	14	26
V	14	8	22
VI	15	13	28
Jumlah	86	78	164

Sumber : SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang

Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 005 binuang kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang berjumlah 22. Untuk lebih jelas nama-nama siswa kelas V SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Nama-nama Siswa Kelas V SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang
Seberang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	Aldian Nur	SN 01	L
2	Alfi Syahril	SN 02	L
3	Delpira Alwani	SN 03	P
4	Elimelia Syari	SN 04	P
5	Febrian Syaputra	SN 05	L
6	Firman	SN 06	L
7	Haikal Akasa	SN 07	L
8	Majdi	SN 08	L
9	Nurul Alfa Syafira	SN 09	P
10	Nurfitri Khoriah	SN 10	P
11	Taufik Hidayat	SN 11	L
12	Rahmona	SN 12	P
13	Renal Hidayat	SN 13	L
14	Rizki Alfares	SN 14	L
15	Rizki Wahyudi	SN 15	L
16	Rizki Ilahi	SN 16	L
17	Robinur Fareza	SN 17	L
18	Paraz Azzahra	SN 18	P
19	Yola Utari	SN 19	P
20	Rizki Ananda	SN 20	L
21	Almizandri	SN 21	L
22	Zarnita	SN 22	P

Sumber : SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang

6. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar terdiri dari Pegawai Sipil, Guru Bantu daerah, guru bantu sementara dan guru honorer, yang berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 005 Kecamatan Bangkinang Seberang dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel IV. 4
Keadaan Guru SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Hamidi, S.Pd Nip.19590103198008.1.001	Kepala Sekolah	L
2	Murnis, S.Pd Nip. 19550315.197910.2.001	Guru Kelas	P
3	Rostini, S.Pd Nip. 19601230.198102.2.001	Guru Kelas	P
4	Zulniwati, A.Ma.Pd Nip. 19611210.198404.2.001	Guru Penjas	P
5	Nurmaini, S.Pd Nip. 19670101.198908.2.001	Guru Kelas	P
6	Siti Rohani, A.Ma.Pd Nip. 19620101.198804.2.001	Guru Kelas	P
7	Nurbaiti, S.Pd Nip. 19740402.199808.2.001	Guru Kelas	P
8	Nur Aini, S.Pd.SD Nip. 19650725.200009.2.001	Guru Kelas	P
9	Nurhasanah, A.Ma Nip.197906162008012023	Guru Agama	P
10	Asep Saepudin, S.Pdi Nip. 197203102008011008	Guru Agama	L
11	Eli Indra Wati, A.Ma.Pd Nigud. 61001309	Guru Kelas	P
12	Dewi Fitri Yanti, A.Ma.Pd Nigud. 61001513	Guru Kelas	P
13	Neldah Himah, A.Ma.Pd Nigud. 61001515	Guru Bahasa Inggris	P
14	Roslaini, A.Ma	Guru Bahasa Inggris	P
15	Rosneti, A.Ma.Pd	Guru Honor	P

Sumber : SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk meraih tujuan yang telah

ditetapkan. Adapun sarana dan Prasarana yang ada di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Sarana dan Prasarana SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang
Seberang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jumlah
1	Lokal	6
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	UKS	1
5	WC	2
6	Drambend	1
7	Lapangan	1
8	Perpustakaan	1

Sumber : SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang

8. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kurikulum, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar menggunakan kurikulum KTSP 2008 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah tersebut meliputi 8 mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal.

Adapun 8 mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI yaitu: Pendidikan Agama Islam, matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, SBK (Seni Budaya dan Kesenian). Sedangkan mata pelajaran muatan lokal ada 2 yaitu: Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum diterapkan teknik *partner a and b*, dapat diketahui bahwa setelah dianalisis hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa mencapai 45,45% atau hanya sekitar 10 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Hasil	Keterangan
1	SN 01	85	Tuntas
2	SN 02	25	Tidak Tuntas
3	SN 03	45	Tidak Tuntas
4	SN 04	45	Tidak Tuntas
5	SN 05	45	Tidak Tuntas
6	SN 06	85	Tuntas
7	SN 07	45	Tidak Tuntas
8	SN 08	45	Tidak Tuntas
9	SN 09	85	Tuntas
10	SN 10	85	Tuntas
11	SN 11	65	Tuntas
12	SN 12	45	Tidak Tuntas
13	SN 13	45	Tidak Tuntas
14	SN 14	85	Tuntas
15	SN 15	45	Tidak Tuntas
16	SN 16	25	Tidak Tuntas
17	SN 17	85	Tuntas
18	SN 18	45	Tidak Tuntas
19	SN 19	85	Tuntas
20	SN 20	45	Tidak Tuntas
21	SN 21	65	Tuntas
22	SN 22	85	Tuntas
	JUMLAH	1305	
	RATA-RATA	59,31	

Sumber : Hasil Tes, 2013

Tabel IV.6, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 45,45% atau 10 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 54,55% atau 12 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Teknik *Partner A and B*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan diantaranya menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menerapkan langkah-langkah teknik *partner a and b*. Kemudian mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, meminta guru kelas V untuk menjadi observer. Mempersiapkan materi pembelajaran dan media gambar yang mengenai daur air untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran. Kemudian menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Setelah merencanakan dan

menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 11 Mei 2013, dan pertemuan kedua tanggal 13 Mei 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35).

Materi yang dibahas adalah daur air dan peristiwa alam. Indikator pada pertemuan pertama adalah menjelaskan pentingnya air, menggambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar dan mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. Indikator pada pertemuan kedua adalah melakukan pembiasaan cara menghemat air. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik *Partner A and B* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 11 Mei 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan teknik *Partner A and B* membahas tentang menjelaskan pentingnya air, menggambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau

gambar dan mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum memulai pelajaran, kemudian membaca doa secara bersama yang di pimpin ketua kelas. Setelah itu guru mengabsen siswa. Kemudian guru mempersiapkan gambar yang akan ditempelkan di papan tulis. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan, “mengapa air selalu tersedia di bumi?” sebagian siswa menjawab dengan benar yaitu karena mengalami daur (siklus) yaitu perputaran, namun sebagian lagi menjawab asal-asalan saja bahkan ada yang tidak tahu. Kemudian guru meminta Rizki untuk menjawab dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan, lalu Rizki menjawab “saya tidak tahu bu”. Lalu guru meminta siswa, ayo siapa tahu jawabannya, lalu salah satu siswa menjawab saya bu’ kemudian guru meminta siswa tersebut untuk menjawab, karena mengalami siklus bu’, ya betul sekali kata guru dan memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa agar membaca buku terlebih dahulu, setelah itu guru menguji kemampuan siswa mengenai materi yang telah dibaca siswa dengan menanyakan apa itu daur air! Siswa pun menjawab dengan serentak meskipun mereka

melihat buku paketnya. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran secara lebih luas dan mendalam mengenai proses daur air dengan menggunakan media gambar yang terbuat dari karton dan meluruskan jawaban yang telah diberikan guru. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah guru menyampaikan materi, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menerapkan teknik *partner a and b* dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *partner a and b*.

Sebelum menerapkan teknik, siswa diberi kesempatan untuk memahami materi yang telah dipelajari, setelah itu guru memilih pasangan dan menentukan siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B. Kemudian guru meminta siswa ke depan kelas dengan pasangannya *Partner A and B* dengan saling berhadapan. Setelah itu pasangan A menjelaskan idenya selama satu menit atau lebih dan pasangan B mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A. Apabila ada kesulitan bagi pasangan sesekali dibolehkan melihat catatan atau guru yang membantu dan setelah itu pasangan B yang menjelaskan idenya sedangkan pasangan A mendengarkan pasangan B berbicara. Pasangan B tidak boleh menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang baru dipelajari. Pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang menjelaskan hal yang sama mengenai materi pelajaran.

Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, jika waktunya habis bisa dilanjutkan pada pertemuan kedua. kegiatan ini menguji kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang baru dijelaskan guru. Pada saat siswa tampil ke depan bermacam-macam guru menemukan kemampuan mengingat siswa, ada yang yang menjelaskan cepat dan ada yang menjelaskan terbata-bata atau kurang ingat bahkan ada yang menjelaskan hal yang telah dijelaskan pasangannya. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih ada yang bingung dengan penerapan teknik *partner a and b*. Setiap pasangan yang tampil guru memberikan pujian dan tepuk tangan.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan setelah itu guru memeberikan soal evaluasi. Guru menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk rajin belajar setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan Kedua (Senin, 13 Mei 2013)

Pada pertemuan kedua membahas mengenai cara menghemat air. Pada kegiatan awal dilakukan pada seperti pertemuan sebelumnya, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang pernah mencuci piring?” dengan semangat siswa menjawab “saya bu” dan ada yang menjawab tidak. Kemudian guru menunjuk Yola untuk menjawab, saya pernah bu’. Lalu guru memberikan penguatan verbal kepada siswa dengan kata “bagus”,

guru meminta siswa agar memberikan tepuk tangan, kemudian guru meluruskan jawaban siswa karena mencuci piring menggunakan air dan kita tidak boleh boros dalam menggunakan air, nah inilah yang akan kita bahas hari ini. Kemudian guru membimbing siswa mengenai langkah-langkah teknik *partner a and b*, karena pada pertemuan sebelumnya sebagian besar siswa kurang memahami langkah teknik *partner a and b*, guru meminta siswa untuk memperhatikan. Karena setelah guru menjelaskan materi, siswa di suruh untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan guru secara berpasangan ke depan kelas seperti pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru mengetes Yola dengan Fira untuk mengulang kembali mengenai materi sebelumnya dengan menerapkan teknik *partner a and b*, setelah selesai guru memberikan pujian kepada Yola dan Fira. Kemudian Robi dan Majdi dengan semangatnya mereka mengacukan tangan untuk tampil ke depan kelas, gurupun mempersilahkan mereka untuk tampil. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan materi cara menghemat air. Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran melalui buku paket kemudian guru bertanya kepada siswa, siapa tau apa saja cara kita untuk menghemat air! Siswa pun menjawab dengan serentak, bermacam-macam yang disebutkan siswa, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa, siapa yang mau menjawab tunjuk tangan,

lalu Fitri dengan cepatnya mengacukan tangan, dan guru mempersilahkan Fitri untuk menjawab, caranya setelah membuka keran air harus ditutup lagi, ya bagus Fit, lalu guru menanyakan lagi kepada siswa, siapa tahu selain menutup keran air apa lagi, lalu Pira menjawab “tidak mencuci kendaraan tiap hari bu” guru pun mengucapkan kata bagus kepada Pira. Kemudian guru melanjutkan materi dan menjelaskan secara luas kepada siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan mengecek pemahaman siswa berdasarkan penjelasan materi dengan kembali menerapkan teknik *partner a and b*. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa siapa yang mau tampil pertama! Hanya ada 2 pasangan yang acukan tangan, yang lainnya masih takut. Kemudian guru pun meminta siswa tampil ke depan dengan pasangannya, saat pasangan pertama tampil, mereka sudah paham dengan langkah teknik *partner a and b* sehingga pasangan tidak menyebutkan hal yang sama lagi, kemudian dilanjutkan oleh pasangan kedua, mereka sudah lumayan bagus meskipun masih ada yang lupa saat menjelaskan idenya. Kemudian guru melanjutkan, siapa yang mau tampil lagi, ada beberapa pasangan yang acukan tangan. Kemudian gurupun mempersilahkan mereka untuk menjelaskan idenya secara bergantian. Sebelumnya guru menyebutkan waktu yang harus digunakan siswa hanya 10 menit.

Setelah waktu habis, guru memberikan kata pujian kepada siswa. Karena ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Setelah itu diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa giat belajar dan berdoa bersama.

c. Observasi

Berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik *Partner A and B*
Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skor Pertemuan Pertama	Skor Pertemuan Kedua
A	Guru menyampaikan materi pelajaran.	4	4
B	Guru memilih pasangan dan menentukan siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B.	4	4
C	Guru meminta siswa kedepan kelas dengan pasangannya yaitu <i>Partner A and B</i> dengan saling berhadapan.	3	3
D	Guru meminta pasangan A yang menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B diminta untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A. Apabila ada kesulitan bagi pasangan, guru mengizinkan siswa melihat catatannya.	2	2
E	Guru meminta pasangan B yang menjelaskan idenya selama satu menit kemudian pasangan A yang mendengarkan pasangan B menjelaskan idenya mengenai pembelajaran yang baru terjadi.	2	2
F	Guru meminta siswa agar tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang baru dipelajari.	2	3
	Total	17	18

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan: 1 (Tidak Sempurna), 2 (Kurang Sempurna), 3 (Cukup Sempurna) dan 4 (Sempurna).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus I) masih berada pada klasifikasi “Kurang Sempurna”, dengan skor nilai 17 atau 70,83%, sedangkan pada pertemuan kedua total skor yang diperoleh guru adalah 18 atau 75%. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua termasuk dalam kategori “Cukup Sempurna”, karena berada pada rentang 15 – 18,5.

Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, untuk pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 4 atau sempurna. Karena dalam menyampaikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Pada aspek kedua pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 4 atau sempurna. Karena dalam memilih pasangan untuk siswa guru sudah melibatkan semua siswa. Pada saat meminta siswa ke depan kelas dengan pasangannya dengan saling berhadapan pada pertemuan pertama guru mendapat nilai 2 karena pada saat disuruh ke depan kelas dengan saling berhadapan tanpa melibatkan siswa, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapatkan nilai 3 karena pada saat disuruh ke depan kelas dan saling berhadapan dengan melibatkan sebagian siswa. Pada saat pasangan A menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B diminta untuk mendengarkan apa

yang disampaikan A, pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 2 atau kurang sempurna karena guru hanya meminta pasangan A menjelaskan idenya tersebut dengan suara yang keras. Pada saat guru meminta siswa untuk melakukan langkah yang sama pada pasangan B menjelaskan idenya dan A yang mendengarkan apa yang disampaikan B pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 2 atau kurang sempurna juga karena guru hanya meminta pasangan B menjelaskan idenya tersebut dengan suara yang keras. Pada saat guru menyebutkan bahwa tidak boleh menjelaskan hal sama mengenai materi yang baru dipelajari, pada pertemuan pertama guru mendapat nilai 2 atau kurang sempurna karena guru hanya menyebutkan bahwa tidak boleh menjelaskan hal yang sama saja, pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna karena guru hanya menyebutkan bahwa tidak boleh menjelaskan hal yang sama tanpa memperhatikan siswa.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik *partner a and b* pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8
Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Partner A and B*
pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			
		Pertemuan pertama		Pertemuan kedua	
		Jumlah	%	Jumlah	%
A	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru.	22	100%	22	100%
B	Setiap siswa sudah mendapatkan pasangan yaitu pasangan A dan pasangan B.	22	100%	22	100%
C	Siswa sudah dapat untuk ke depan kelas bersama pasangannya yaitu <i>Partner A and B</i> dengan saling berhadapan.	12	54,55%	14	63,64%
D	Siswa yang menjadi pasangan A dapat menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B dapat juga mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A. Apabila ada kesulitan bagi pasangan, guru mengizinkan siswa melihat catatannya.	12	54,55%	12	54,55%
E	Setelah itu pasangan B dapat menjelaskan idenya selama satu menit kemudian pasangan A dapat juga mendengarkan pasangan B menjelaskan idenya mengenai pembelajaran yang baru terjadi.	10	45,45%	11	50,00%
F	Siswa melakukan kegiatan dengan tidak menjelaskan materi yang sama.	9	40,90%	10	45,45%
	Jumlah/ rata-rata	87	65,90%	91	68,94%

Sumber: Data Hasil Observasi Maret 2013

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan penerapan teknik *partner a and b* pada pertemuan pertama siklus I adalah 87 dengan persentase 65,90%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I adalah 91 dengan persentase 68,94%, maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, aktivitas siswa pada

pertemuan pertama dan kedua siklus I berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena berada pada rentang 66 – 98.

Pada aktivitas pertama pada pertemuan pertama dan kedua, semua siswa mengerti apa yang dijelaskan guru mengenai materi pelajaran. Pada aktivitas kedua pada pertemuan pertama dan kedua, semua siswa sudah mendapatkan pasangannya. Pada aktivitas ketiga pada pertemuan pertama, ada 12 orang (6 pasang) atau 54,55% siswa, sudah dapat untuk ke depan kelas bersama pasangannya yaitu partner A and B dengan saling berhadapan. Sedangkan pada pertemuan kedua ada peningkatan pada pertemuan sebelumnya sebanyak 14 orang (7 pasang) atau 63,64% siswa, sudah dapat untuk ke depan kelas bersama pasangannya yaitu partner A and B dengan saling berhadapan. Pada aktivitas keempat pada pertemuan pertama ada 12 atau 54,55% siswa, siswa yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya selama satu menit atau lebih yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya sedangkan pasangan B mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan A. pada pertemuan kedua ada 12 atau 54,55% siswa, siswa yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya selama satu menit atau lebih yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya sedangkan pasangan B mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan A. Pada aktivitas kelima pada pertemuan pertama, ada 10 atau 45,45% siswa, siswa yang menjadi pasangan B menjelaskan idenya dan pasangan A mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan B, tapi pada saat pasangan

B menjelaskan idenya, ada sekitar 2 orang yang menjelaskan idenya dengan suara yang lemah sehingga pasangan A tidak mendengarkan apa yang disampaikan pasangan B. Sedangkan pada pertemuan kedua, ada 11 atau 50,00% siswa yang menjadi pasangan B menjelaskan idenya dan pasangan A mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan B, tapi pada saat pasangan B menjelaskan idenya, ada sekitar 3 orang yang menjelaskan idenya dengan suara yang lemah sehingga pasangan A tidak mendengarkan apa yang disampaikan pasangan B. Pada aktivitas keenam ada 9 atau 40,91% siswa, dapat melakukan kegiatan dengan tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada pertemuan kedua ada 10 atau 45,45% siswa, dapat melakukan kegiatan dengan tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang telah dipelajari.

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan materi proses daur air. Hasil tertulis yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada pertemuan I dan II siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

NO	KODE SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	SN 01	85	Tuntas
2	SN 02	85	Tuntas
3	SN 03	45	Tidak Tuntas
4	SN 04	65	Tuntas
5	SN 05	45	Tidak Tuntas
6	SN 06	85	Tuntas
7	SN 07	45	Tidak Tuntas
8	SN 08	45	Tidak Tuntas
9	SN 09	85	Tuntas
10	SN 10	85	Tuntas
11	SN 11	65	Tuntas
12	SN 12	45	Tidak Tuntas
13	SN 13	45	Tidak Tuntas
14	SN 14	85	Tuntas
15	SN 15	45	Tidak Tuntas
16	SN 16	65	Tuntas
17	SN 17	85	Tuntas
18	SN 18	45	Tidak Tuntas
19	SN 19	85	Tuntas
20	SN 20	65	Tuntas
21	SN 21	85	Tuntas
22	SN 22	65	Tuntas
	JUMLAH	1445	
	RATA-RATA	65,68	

Sumber: Data Observasi Mei 2013

Berdasarkan tabel IV. 9, Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan siswa mencapai 65,68. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, maka hasil belajar siswa pada siklus I tergolong “Cukup”, karena berada pada rentang 60 – 75. Siswa yang memperoleh nilai 65 ada 14 orang atau 63,64 dan siswa yang memperoleh nilai < 65 ada 8 orang atau 36,36%. Dari data hasil belajar dari sebelum tindakan ke siklus I. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator yang diinginkan dalam penelitian, karena siswa yang memperoleh nilai 65 belum mencapai 75%. Oleh sebab itulah peneliti perlu untuk melakukan siklus berikutnya.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I mencapai rata-rata 65,68 dengan kategori “Cukup”. Dengan demikian rata-rata persentase hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu 75% siswa mendapat nilai 65, karena siswa yang mencapai KKM hanya 63,64%.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar pada siklus selanjutnya tidak terulang kembali kesalahan tersebut.

Adapun aktivitas guru yang perlu diperbaiki sebagai berikut:

- 1) Memilih pasangan dan menentukan pasangan untuk siswa siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B dengan tegas supaya siswa tidak ribut saat guru menentukan pasangan untuk siswa.
- 2) Meminta siswa untuk kedepan kelas agar menjelaskan idenya bersama pasangan, yang mana mereka saling berhadapan.
- 3) Meminta siswa yang menjadi pasangan A untuk menjelaskan idenya sedangkan pasangan B mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan A. sebaiknya guru memantau siswa yang lain supaya tidak ada yang ribut saat siswa yang didepan menjelaskan materi.
- 4) Meminta siswa yang menjadi pasangan B menjelaskan idenya, sedangkan siswa yang menjadi pasangan A mendengarkan apa yang

dijelaskan pasangan B. guru juga memantau siswa supaya tidak ada yang ribut saat siswa yang didepan menjelaskan materi.

- 5) Meminta siswa agar tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian pada siklus selanjutnya guru harus lebih memperhatikan beberapa kekurangan-kekurangan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Rencana Tindakan

Pada siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Setelah mengetahui hasil penelitian dari siklus I, langkah selanjutnya adalah menyusun hal-hal yang diperlukan untuk melaksanakan siklus II. Adapun yang harus dipersiapkan adalah menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar dengan langkah-langkah teknik *partner a and b*. Meminta kesediaan guru kelas V untuk menjadi observer, menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013. Waktu yang dibutuhkan untuk siklus II ini adalah dua kali pertemuan (2 x 35 menit). Indikator pada pertemuan ini adalah membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atas pengalaman pribadi atau laporan surat kabar/media lainnya tentang peristiwa alam.

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 18 Mei 2013)

Sebelumnya guru telah meminta masing-masing siswa untuk mencari berita peristiwa alam di koran dan dibawak ke sekolah, hal ini untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pada kegiatan awal dilakukan seperti pertemuan pada siklus sebelumnya. Pada kegiatan apersepsi guru bertanya kepada siswa “pernahkah kalian melihat banjir, gempa bumi, gunung meletus di televisi”? hampir semua siswa menjawab pernah dan sebagiannya hanya diam. Guru memberikan penjelasan bahwa semua itu merupakan bencana alam dan itu termasuk pada peristiwa alam. Kemudian guru bertanya kepada Zarnita selain gempa, banjir, gunung meletus apa lagi contoh peristiwa alam yang pernah kamu lihat. Zarnita menjawab, “angin puting beliung bu’, longsor bu’ guru kembali menanyakan kepada siswa yang lain benar atau tidak yang dijawab temannya? Dengan serentak mereka menjawab “benar”. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini membuat laporan mengenai berita yang didengar dari media baik itu televisi, radio, maupun Koran. Kemudian guru memotivasi siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran mengenai peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia berdasarkan berita dari media diantaranya, peristiwa banjir, gempa bumi, gunung meletus, angin puting beliung, tsunami dll. Kemudian

guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siapa tahu tsunami di aceh terjadi pada tahun berapa! Dengan semangatnya mereka menjawab tahun 2004, gurupun membenarkan jawaban siswa dan memberi pujian. Kemudian guru meminta siswa untuk memahami berita yang sudah mereka dapat dari koran yang telah disediakan sebelumnya. Kemudian guru menunjuk Firman untuk membacakan berita, setelah itu guru membimbing siswa untuk memahami berita tentang poin-poin yang ada pada berita yang dibacakan Firman.

Guru mengecek pemahaman siswa dengan menerapkan teknik *partner a and b*. Kemudian guru menentukan pasangan untuk siswa siapa sebagai a dan siapa sebagai b, pada pembahasan kali ini siswa dibolehkan menjelaskan hal yang sama yaitu peristiwanya boleh sama tetapi tempat kejadiannya yang berbeda. Setelah itu siswa diminta ke depan kelas untuk menjelaskan mengenai berita yang sudah ada mengenai peristiwa alam berdasarkan berita yang mereka dapat. Untuk penampilan pertama guru menawarkan siapa yang mau tampil duluan. Kemudian dengan semangat hampir semuanya mau tampil, karena banyak siswa mau tampil, akhirnya guru mengambil kebijakan, yaitu bagi pasangan yang belum pernah tampil dia yang akan tampil duluan. Kemudian siswa yang menjadi pasangan A menjelaskan berita yang ia dapat sedangkan B mendengarkannya, dan dilakukan secara bergantian. Dari 16 siswa yang tampil hanya 2 orang yang menjelaskan berita yang sama

kejadiannya. Setelah selesai guru memberikan tepuk tangan. Pada pertemuan pertama siklus II dengan menggunakan teknik *partner a and b* siswa yang tampil lebih banyak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dan mereka sangat bersemangat. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai berita yang telah mereka sebutkan dan guru memberikan penguatan kepada mereka.

Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian siswa mengerjakan soal dengan waktu yang singkat. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan memberikan motivasi agar siswa giat belajar.

2) Pertemuan Kedua (Senin, 20 Mei 2013)

Pada pertemuan ini membahas dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan dan cara mencegah banjir. Pada kegiatan awal dilakukan seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan, “nah banjir merupakan salah satu dari peristiwa alam, tahukah kalian apa dampaknya jika terjadi banjir” dengan serentak siswa menjawab akan berdampak kerugian bu’. Lalu guru memberi kesempatan kepada Nurul untuk menjawab, “akan berdampak kerugian bu”, benar apa tidak yang dijawab Nurul anak-anak, dengan serentak mereka menjawab ‘benar bu’, dan gurupun memberi penguatan kepada siswa. Kemudian guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa tujuan pelajaran kita hari ini mengenai dampak dari peristiwa alam dan cara mencegah banjir.

Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk membaca buku paket dan memahami dampak dari peristiwa alam. Setelah itu guru meminta Almizandri menjelaskan apa yang dibacanya. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran secara mendalam kepada siswa mengenai dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan. Selanjutnya guru memberi pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa mengenai pelajaran yang baru diajarkan, guru meminta siswa siapa yang tau acukan tangan. Apa nama alat untuk mengukur gempa! Hampir semua siswa menjawab, “seismograf bu”, gurupun memberikan pujian kepada siswa yang menjawab. Kemudian guru memberi waktu kepada siswa untuk memahami kembali mengenai materi yang telah diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan guru.

Guru mengecek pemahaman siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari dengan menerapkan teknik *partner a and b*. Guru menentukan pasangan untuk siswa siapa a dan siapa b. Kemudian siswa disuruh ke depan bersama pasangannya untuk menjelaskan idenya dan saling berhadapan. Dengan semangat siswa berlomba-lomba untuk maju ke depan kelas. Guru meminta siswa agar bergantian ke depan kelas untuk menjelaskan idenya. Kemudian

yang menjadi pasangan A berbicara dan B mendengarkan begitu sebaliknya. Pada siklus kedua ini siswa sudah paham dengan teknik *partner a and b*, sehingga tidak ada lagi menyebutkan hal yang sama dengan pasangannya saat tampil ke depan kelas. Kemudian guru memberi penguatan terhadap hasil kerja sama siswa dengan pasangannya.

Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan jawaban yang tepat akan dikasih nilai bagus. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberikan motivasi agar siswa giat belajar.

c. Observasi

Berdasarkan hasil lembar observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10
Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik *Partner A and B*
pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skor Pertemuan pertama	Skor Pertemuan kedua
A	Guru menyampaikan materi pelajaran.	4	4
B	Guru memilih pasangan dan menentukan siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B.	4	4
C	Guru meminta siswa kedepan kelas dengan pasangannya yaitu <i>Partner A and B</i> dengan saling berhadapan.	3	3
D	Guru meminta pasangan A yang menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B diminta untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A. Apabila ada kesulitan bagi pasangan, guru mengizinkan siswa melihat catatannya.	3	4
E	Guru meminta pasangan B yang menjelaskan idenya selama satu menit kemudian pasangan A yang mendengarkan pasangan B menjelaskan idenya mengenai pembelajaran yang baru terjadi.	3	4
F	Guru meminta siswa agar tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang baru dipelajari.	4	4
	Total	21	23

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 10, Dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh guru pada pertemuan pertama pada siklus II adalah 21 atau 87,5% dan pada pertemuan kedua skornya 23 atau 95,83%. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II termasuk dalam kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 19,5 – 24.

Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, untuk pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 4 atau sempurna. Karena dalam menyampaikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Pada aspek kedua pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 4 atau sempurna. Karena dalam memilih pasangan untuk siswa guru sudah melibatkan semua siswa. Pada saat meminta siswa ke depan kelas dengan pasangannya dengan saling berhadapan pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna karena pada saat disuruh ke depan kelas dengan saling berhadapan hanya melibatkan sebagian siswa. Pada saat pasangan A menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B diminta untuk mendengarkan apa yang disampaikan A, pada pertemuan pertama guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna karena guru hanya meminta pasangan A menjelaskan idenya tersebut dengan suara yang keras dan memantau kegiatan siswa tanpa meminta siswa mengulang jika membaca dengan suara lemah. Sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 4 atau sempurna karena pasangan sudah menjelaskan idenya dan pasangan B mendengarkan apa yang disampaikan pasangan A. Pada saat guru meminta siswa untuk melakukan langkah yang sama pada pasangan B menjelaskan idenya dan A yang mendengarkan apa yang disampaikan B pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 3 atau cukup sempurna karena guru hanya meminta pasangan A menjelaskan idenya tersebut dengan suara yang

keras dan memantau kegiatan siswa tanpa meminta siswa mengulang jika membaca dengan suara lemah. Sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 4 atau sempurna karena pasangan B sudah menjelaskan idenya dan pasangan A mendengarkan apa yang disampaikan pasangan B. Pada saat guru menyebutkan bahwa tidak boleh menjelaskan hal sama mengenai materi yang baru dipelajari, pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 4 atau sempurna karena guru menyebutkan bahwa tidak boleh menjelaskan hal yang sama dengan memperhatikan siswa saat menjelaskan idenya.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Partner A and B pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11
Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Partner A and B*
pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus II			
		Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Jumlah	%	Jumlah	%
A	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru.	22	100%	22	100%
B	Setiap siswa sudah mendapatkan pasangan siapa sebagai pasangan A dan siapa sebagai pasangan B.	22	100%	22	100%
C	Siswa sudah dapat ke depan kelas bersama pasangannya yaitu <i>Partner A and B</i> dengan saling berhadapan.	16	72,73%	16	72,73%
D	Siswa yang menjadi pasangan A dapat menjelaskan idenya selama satu menit dan pasangan B dapat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pasangan A. Apabila ada kesulitan bagi pasangan, guru mengizinkan siswa melihat catatannya.	15	68,18%	16	72,73%
E	Siswa yang menjadi pasangan B yang menjelaskan idenya selama satu menit kemudian pasangan A dapat mendengarkan pasangan B menjelaskan idenya mengenai pembelajaran yang baru terjadi.	14	63,64%	14	63,64%
F	Siswa melakukan kegiatan dengan tidak menjelaskan materi yang sama.	14	63,64%	16	72,73%
	Jumlah/ rata-rata	103	78,03%	106	80,30%

Sumber: Data Hasil Observasi Mei 2013

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama siklus kedua skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 103 dengan persentase 78,03%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 106 dengan persentase 80,30%. Maka berdasarkan kategori kategori yang telah ditentukan, aktivitas siswa pada siklus II berada pada klasifikasi “Tinggi” karena berada pada rentang 99 – 132.

Pada aktivitas pertama pada pertemuan pertama dan kedua, semua siswa mengerti apa yang dijelaskan guru mengenai materi pelajaran. Pada aktivitas kedua pada pertemuan pertama dan kedua, semua siswa sudah mendapatkan pasangannya. Pada aktivitas ketiga pada pertemuan pertama dan kedua, ada 16 orang (8 pasang) atau 72,73% siswa, sudah dapat untuk ke depan kelas bersama pasangannya yaitu partner A and B dengan saling berhadapan. Pada aktivitas keempat pada pertemuan pertama ada 15 atau 68,18% siswa, siswa yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya selama satu menit atau lebih yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya sedangkan pasangan B mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan A. Pada pertemuan kedua ada 16 atau 72,73% siswa, siswa yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya selama satu menit atau lebih yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya sedangkan pasangan B mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan A. Pada aktivitas kelima pada pertemuan pertama, ada 14 atau 63,64% siswa, siswa yang menjadi pasangan B menjelaskan idenya dan pasangan A mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan B, tapi pada saat pasangan

B menjelaskan idenya, ada sekitar 2 orang yang menjelaskan idenya dengan suara yang lemah sehingga pasangan A tidak mendengarkan apa yang disampaikan pasangan B. Sedangkan pada pertemuan kedua, ada 14 atau 63,64% siswa yang menjadi pasangan B menjelaskan idenya dan pasangan A mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan B, tapi pada saat pasangan B menjelaskan idenya, ada sekitar 2 orang yang menjelaskan idenya dengan suara yang lemah sehingga pasangan A tidak mendengarkan apa yang disampaikan pasangan B. Pada aktivitas keenam ada 14 atau 63,64% siswa, dapat melakukan kegiatan dengan tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada pertemuan kedua ada 16 atau 72,73% siswa, dapat melakukan kegiatan dengan tidak menjelaskan hal yang sama mengenai materi yang telah dipelajari.

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan materi peristiwa alam. Hasil tertulis yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kode Siswa	Hasil	Keterangan
1	SN 01	100	Tuntas
2	SN 02	85	Tuntas
3	SN 03	85	Tuntas
4	SN 04	100	Tuntas
5	SN 05	45	Tidak Tuntas
6	SN 06	85	Tuntas
7	SN 07	100	Tuntas
8	SN 08	45	Tidak Tuntas
9	SN 09	100	Tuntas
10	SN 10	100	Tuntas
11	SN 11	65	Tuntas
12	SN 12	65	Tuntas
13	SN 13	85	Tuntas
14	SN 14	100	Tuntas
15	SN 15	45	Tidak Tuntas
16	SN 16	85	Tuntas
17	SN 17	85	Tuntas
18	SN 18	45	Tidak Tuntas
19	SN 19	85	Tuntas
20	SN 20	85	Tuntas
21	SN 21	100	Tuntas
22	SN 22	85	Tuntas
	JUMLAH	1770	
	RATA-RATA	80,45	

Sumber: Data Observasi Mei 2013

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 80,45%. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hasil belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori “Tinggi”, karena berada pada rentang 76 – 85.

Siswa yang memperoleh nilai 65 ada 18 orang siswa atau 81,82% sedangkan yang memperoleh nilai < 65 ada 4 orang siswa atau 18,18%. Dari data hasil belajar tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa telah

mencapai indikator dalam penelitian, yaitu 75% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM mencapai 80,45%. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah teknik *partner a and b*. Namun ada beberapa aktivitas guru yang belum yang belum mencapai kategori sempurna dalam penerapan teknik *partner a and b* yang dilakukan oleh guru, sebagai berikut ini:

- 1) Pada pertemuan pertama siklus II, ketika guru meminta siswa untuk kedepan kelas agar menjelaskan idenya bersama pasangan, secara berhadapan masih ada siswa yang bermain. Untuk mencapai kategori sempurna, sebaiknya guru memantau siswa agar tidak bermain lagi saat diminta kedepan kelas. Sedangkan pada pertemuan pertama sudah sempurna.
- 2) Pada pertemuan pertama saat meminta siswa yang menjadi pasangan A menjelaskan idenya dan pasangan B mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan A. Untuk mencapai kategori sempurna, sebaiknya guru memantau siswa yang lain supaya tidak ada yang ribut saat siswa yang didepan menjelaskan materi.

- 3) Pada pertemuan pertama saat meminta siswa yang menjadi pasangan B menjelaskan idenya, dan siswa yang menjadi pasangan A mendengarkan apa yang dijelaskan pasangan B. sebaiknya guru juga memantau siswa supaya tidak ada yang ribut saat siswa yang didepan menjelaskan materi.

C. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian dengan penerapan teknik *partner a and b* maka diperlukan analisa terhadap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

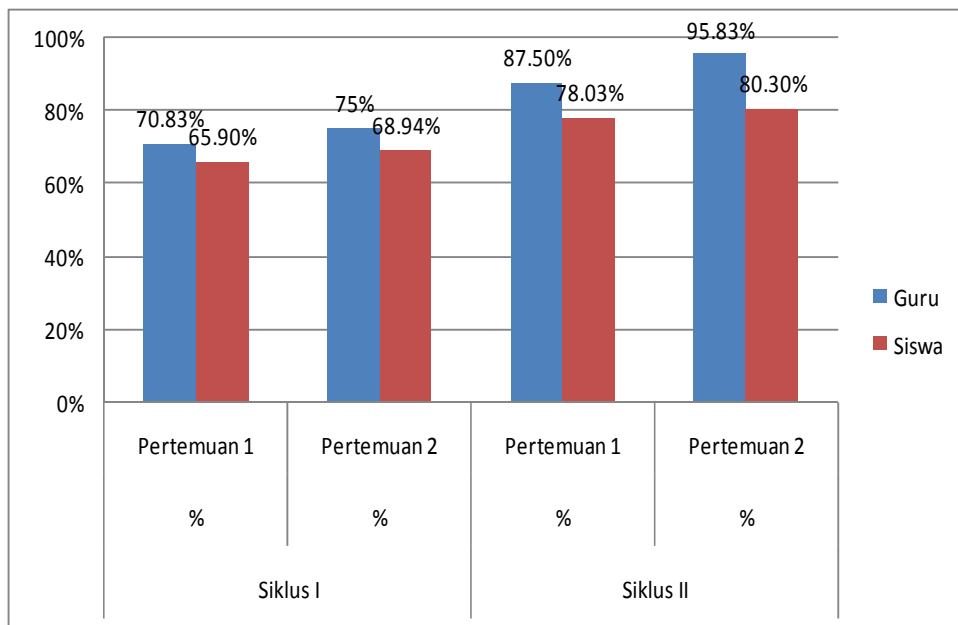
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan teknik *partner a and b* tergolong dalam klasifikasi “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 15 – 18,5. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong dalam klasifikasi “Sempurna” karena berada pada rentang 19,5 – 24.

Untuk aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan teknik *partner a and b* tergolong dalam klasifikasi “Cukup Tinggi” karena berada pada rentang 67 – 99. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa tergolong dalam klasifikasi “Tinggi” karena berada pada rentang 100 – 132. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dengan Penerapan Teknik *Partner A and B* pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil	Siklus I			Siklus II		
		% Pertemuan I	% Pertemuan II	Rata-rata Siklus I	% Pertemuan I	% Pertemuan II	Rata-rata Siklus II
1	Aktivitas guru	70,83%	75%	72,92%	87,5%	95,83%	91.67%
2	Aktivitas siswa	65,90%	68,94%	67,42%	78,03%	80,30%	79,17%

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar IV. 1
Diagram Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

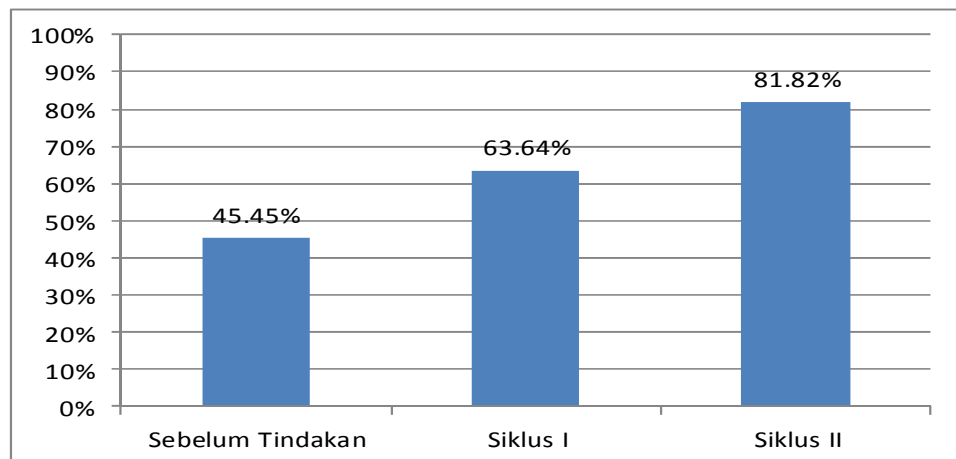
2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus pertama dan kedua telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Adapun jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Teknik
***Partner A and B* Pada Siklus I dan Siklus II**

Jumlah Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Mencapai KKM	10	14	18
Pencapaian KKM	45,45%	63,64%	81,82%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar IV. 2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik *partner a and b*. Setelah melihat analisis hasil belajar siswa dapat

diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 65 pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Oleh sebab itulah peneliti yang berperan sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelum tindakan dilakukan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah dilakukan analisis data dengan penerapan teknik *partner a and b* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan teknik *partner a and b*. Teknik *Partner A and B* merupakan teknik menjelaskan pembelajaran secara berpasangan. Dalam kegiatan berpasangan siswa dapat mengajar sesama siswa yang lainnya, bahkan lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Teknik ini menuntut siswa untuk menjelaskan pelajaran secara berpasangan dalam bentuk ringkasan materi yang telah dipelajari.¹

Dalam penerapan teknik *partner a and b* yang dilakukan oleh guru dengan benar dan mengikuti langkah-langkah yang telah dicantumkan dalam RPP, maka siswa akan lebih aktif dalam belajar. Selain itu guru mampu mengukur pemahaman siswa setelah materi dijelaskan sebelumnya. Teknik ini juga dapat

¹ Rick Wormeli, *Loc Cit.*

menciptakan partisipasi yang setara antara siswa, dengan saling berpasangan. Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ausubel, bahwa penggunaan teknik pembelajaran sebagai kerangka isi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Jika ditata dengan baik, akan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran yang baru, serta hubungannya dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan teknik *partner a and b* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan idenya secara berpasangan mengenai materi yang baru saja dijelaskan guru.²

Berdasarkan tabel analisis aktivitas guru dan siswa, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru dan siswa berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru siklus 1 dengan penerapan teknik *partner a and b* tergolong dalam klasifikasi “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 15 – 18,5. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong dalam klasifikasi “Sempurna” karena berada pada rentang 19,5 – 24. Kemudian, untuk aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan teknik *partner a and b* tergolong dalam klasifikasi “Cukup Tinggi” karena berada pada rentang 67 - 99. Sedangkan

²Asri Budiningsih, *Loc Cit.*

pada siklus II aktivitas belajar siswa tergolong dalam klasifikasi “Tinggi” karena berada pada rentang 100 – 132.

Untuk hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 sebelum tindakan hanya 10 orang atau 45,45%, untuk nilai rata-rata kelas mencapai 59,31 dengan kategori “Rendah” karena berada pada rentang 55 – 59. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I memperoleh nilai 65 meningkat hingga 14 orang atau 63,64%, untuk nilai rata-rata kelas mencapai 65,68 dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 60 – 75. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat hingga mencapai 18 orang atau 81,82% siswa yang memperoleh nilai 65, untuk nilai rata-rata kelas mencapai 80,45% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76 – 85.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik *partner a and b*. Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan teknik tersebut, siswa yang mencapai KKM dapat meningkat hingga 18 atau 81,82% siswa, dengan rata-rata kelas mencapai 80,45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik *partner a and b* dapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan siswa yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 dapat ditingkatkan hingga mencapai 80,45%.

Berdasarkan tabel analisis aktivitas guru dan siswa, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan teknik *partner a and b* tergolong dalam klasifikasi “Cukup sempurna” karena berada pada rentang 15 - 18,5. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong dalam klasifikasi “Sempurna” karena berada pada rentang 19,5 – 24. Kemudian, untuk aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan teknik *partner a and b* tergolong dalam klasifikasi “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 67 – 99. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa tergolong dalam klasifikasi “Tinggi” karena berada pada rentang 100 – 132.

Untuk hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 sebelum tindakan hanya 10 orang atau 45,45%, untuk nilai rata-rata 59,31 dengan kategori “Rendah” karena berada pada rentang 55 – 59. Setelah

dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 65 meningkat hingga 14 orang atau 63,64%, untuk nilai rata-rata kelas mencapai 65,68 dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 60 – 75. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat hingga mencapai 18 orang atau 81,82% siswa yang memperoleh nilai 65, untuk nilai rata-rata kelas mencapai 80,45% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76 – 85.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan teknik *partner a and b* untuk yang pertama kalinya, sebaiknya guru menjelaskan langkah-langkah teknik tersebut dengan praktek langsung agar dimengerti oleh siswa.
2. Guru harus senantiasa memotivasi siswa untuk dapat mengeluarkan idenya, misalnya dengan mengucapkan “sekarang coba kalian ulangi kembali materi yang telah ibu jelaskan tadi ke depan kelas dengan pasangan yaitu pasangan a dan pasangan b , tidak usah takut”, agar siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnil Guza, (2009). *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri.
- Agus Suprijono, (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono, (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asri Budiningsih, (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahatsya.
- Dewi Susilawati, (2011). *Penerapan Teknik Partner A and B untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Muara lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing*, Pekanbaru: UNRI.
- Dimyati and Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartono, (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah, (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto, (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nila Adrika, (2012). *Penerapan Teknik Partner A and B untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP I Dayo Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*, Pekanbaru: UIR.
- Oemar Hamalik, (2011). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rick Wormeli, (2011). *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Roestiyah, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Selpi Triyunita, (2012). *Penerapan Teknik Partner A and B untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pokok Bahasan Proklamasi kelas V SDN 008 Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, PGSD UT Pekanbaru.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2005). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Pustaka Yutisia, (2007). *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Trianto, (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zubaidi, (2011). *Desaian Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.